



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penetrasi internet di Indonesia semakin meningkat dan membuat ruang baru bagi masyarakat untuk saling berinteraksi, misalnya media sosial. Bukan hanya itu, media sosial juga digunakan sebagai sumber informasi. Newman, Levy, dan Nielsen (2019) dalam Vermeer et al. (2020), juga menambahkan bahwa dewasa ini, pola konsumsi berita di masyarakat telah bergeser secara drastis, di mana orang mengandalkan internet sebagai sumber berita utamanya.

Kaplan dan Haenlein (2010) dalam Anwar (2017), menjelaskan media sosial sebagai aplikasi-aplikasi yang menggunakan internet, serta mengandalkan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penggunaannya untuk bertukar informasi lewat konten. Pertukaran konten ini dapat terjadi antar individu secara personal maupun secara publik.

Kemunculan media sosial sedikit banyak merubah bagaimana masyarakat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya itu, namun juga perilaku mereka dalam bertukar informasi. Cahyono (n.d, p. 152) bahkan mengatakan bahwa keberadaan media sosial membuat setiap orang dapat merasa seperti memiliki media sendiri. Wilbur Schramm (1954) dalam West & Turner (2018, p. 392) menambahkan juga bahwa khalayak akan dengan sendirinya memilih media yang paling memudahkannya dalam mendapatkan informasi. Di sinilah media sosial memainkan perannya.

Hal ini juga terbukti di masyarakat Indonesia. *Katadata Insight Center* (KIC) melakukan survei di 34 provinsi Indonesia bersama Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Dari sana, 76 persen responden mengatakan bahwa sumber informasi yang paling mudah diakses adalah media sosial (Pusparisa, 2020).

Hootsuite dan *We are Social* juga melakukan studi di Indonesia pada 2021 yang menyatakan bahwa 61,8% dari populasi Indonesia menggunakan media

sosial. Selain Whatsapp, media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook berada dalam empat posisi tertinggi media sosial yang paling sering digunakan. Lainnya, 98,5% menggunakannya untuk menonton video. Hal ini kemudian mengonfirmasi bahwa pola konsumsi berita masyarakat telah bergeser, juga dalam preferensi bentuk *output*.

Adzkia (2015), menjelaskan bahwa jurnalisme *online* menuntut pembuatan berita dalam bentuk tulisan, audio, dan video, artinya bukan lagi monoplatform, namun berubah menjadi multiplatform. Hal ini juga bisa disebut dengan praktik jurnalisme multimedia. Dalam praktiknya, mempertimbangkan juga adanya timbal balik yang bisa dilakukan audiens terhadap pemberitaan tersebut (Adzkia, 2015, p. 42). Walaupun mengedepankan kecepatan, media digital/*online* tetap mementingkan verifikasi.

Narasi merupakan salah satu media digital yang aktif dalam platform-platform media sosial seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan Facebook, hingga Twitter. Mereka sudah tidak lagi mengandalkan jenis media konvensional, kecuali untuk penayangan acara *Talkshow* Mata Najwa. Lainnya, format pemberitaan mereka pun sudah mengikuti prinsip jurnalisme multimedia. Bukan hanya mengandalkan artikel, *Narasi* banyak mengandalkan *output* video dalam melakukan pemberitaan.

Najwa Shihab sebagai pendiri menggunakan 3C dalam menjalankan media digitalnya, yaitu *Content*, *Community*, dan *Collaboration* (Digination, 2018, para 2). Shihab juga menambahkan, bahwa sebagai media digital, mereka juga mendukung masyarakat untuk bisa ikut berpartisipasi dalam berbagai konten, seperti prinsip *citizen journalism*.

Output produk jurnalistik yang dipilih *Narasi* dapat dikatakan lebih baru dan cocok dengan publik pengguna internet kala ini. Terlebih lagi, pasar audiens dari *Narasi* dikuasai oleh orang-orang yang usianya masih cukup muda, antara 18-35 tahun (Kaharisman, 2019, p. 123). Dalam jurnal yang sama, Najwa Shihab mengatakan bahwa *Narasi* berhasil menjaring sebanyak 125 ribu orang sebagai anggota di 34 provinsi di Indonesia. Selain itu, mereka juga telah berhasil memiliki 25 kontributor yang ada di luar negeri.

Bersamaan dengan *output*-nya, sudut pandang serta isu yang diangkat juga disesuaikan dengan target audiensnya, yang tentu saja lebih menghibur dan baru. Berbeda dengan kebanyakan media digital yang walaupun menggunakan video, tetapi masih mempertahankan gaya pemberitaan *hard news* yang cenderung kaku dan *to-the-point*, *Narasi* melakukan sebaliknya. *Narasi* juga tidak takut untuk mengedepankan isu-isu kontroversial di era ini, feminisme, kekerasan seksual, dan lainnya. Dalam video-video seperti itu, mereka juga kerap kali mengikutsertakan anak muda.

Video-video yang dibuat *Narasi* dalam bentuk video dokumenter, video grafis, IGTV, dan *Reels*, cenderung menggunakan prinsip *soft news* atau *feature*. Terlebih karena sasaran audiensnya yang merupakan anak-anak muda, *Narasi* kerap kali menggunakan bahasa yang lebih santai. Tetap menggunakan PUEBI, namun menginkorporasikan gaya bahasa yang lebih mudah dipahami anak muda.

Segala keunggulan serta prinsip-prinsip yang dipegang *Narasi* dan yang telah dijelaskan di atas menjadi alasan mengapa penulis memilihnya sebagai tempat melaksanakan kerja magang.

Penulis juga memilih *Narasi* karena sejalan dengan ketertarikan penulis dengan media digital. Bagaimana program serta platform yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman. Penulis ingin mendalami mengenai proses pembuatan berita dengan *output-output* baru, mulai dari proses pra produksi hingga pasca produksi dalam *Narasi*.

Di dalam laporan ini, penulis akan menjabarkan bagaimana proses kerja seorang *Daily News Collaborator* yang merupakan istilah baru dalam *Narasi* khususnya, *Narasi Newsroom*. Bukan hanya peran, penulis juga akan menjelaskan mengenai tugas-tugas serta tanggung jawab yang harus ditanggung, juga pembelajaran apa saja yang didapat dari proses magang ini. Terlebih lagi, karena proses magang ini dilakukan secara daring atau *Work from Home*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Kerja magang ini merupakan bagian dari perkuliahan untuk mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara. Tujuan dari diadakannya program magang ini adalah untuk memberikan pengalaman kerja dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

Dalam melakukan kerja magang di *Narasi*, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai penulis sebagai *Daily News Collaborator*.

1. Menambah pengalaman bekerja dan relasi dalam industri media
2. Mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dalam proses jurnalistik
3. Menerapkan langsung hal-hal yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam bentuk teori, dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah dan proses kerja magang.
4. Melatih profesionalisme dalam bekerja menjadi jurnalis yang baik, mulai dari segi fisik dan mentalitas.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Proses kerja magang dimulai dari tanggal 7 Juli 2021 hingga 19 November 2021. Walaupun begitu, hari kerja efektif yang dihitung oleh kampus adalah sejak 10 Agustus 2021, yaitu dalam kurun waktu 69 hari. Hal ini dikarenakan proses administrasi dan adanya penyesuaian dengan waktu dikeluarkannya KM-02. Kerja magang di *Narasi* dilakukan dari rumah secara daring atau *work from home* (WFH). Prosedur ini dilakukan akibat pandemi COVID-19. Walaupun demikian, penulis diharapkan dapat datang langsung ke kantor *Narasi* jika diharuskan, yang berlokasi di Intiland Tower Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta Pusat. Penulis hadir secara fisik menjelang akhir proses magang untuk mengikuti rapat redaksi.

Waktu kerja magang terhitung lima hari kerja dalam seminggu, mulai dari pukul 10.00 hingga 19.00 WIB. Dalam kondisi tertentu, penulis dapat bekerja lebih dari 9 jam sehari. Misalnya, jika diperlukan adanya wawancara

dengan narasumber. Sebaliknya, penulis juga beberapa kali bekerja kurang dari 9 jam sehari jika tugas yang diberikan pada hari itu sudah selesai.

Proses kerja magang dilakukan bersamaan dengan pengambilan satu mata kuliah, *Research Proposal Seminar in Journalism*. Kelas secara daring wajib diikuti dan diadakan setiap Senin pukul 11.00 hingga 14.00 WIB. Walaupun demikian, penulis tetap terhitung aktif bekerja, karena pada hari-hari tersebut, pembimbing tetap memberikan tugas dengan keringanan. Pada hari Senin, biasanya penulis bisa bekerja kurang dari sembilan jam sehari. Baik kerja magang maupun kelas dapat dilakukan dengan baik tanpa gangguan, karena adanya keringanan serta diadakan secara daring.

1.3.1 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum menjalani program kerja magang, penulis menjalani beberapa tahap. Penulis mulai mencari lowongan kerja magang lewat laman beberapa media. Setelahnya, penulis mulai mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV), *portfolio*, serta dokumen lain yang dibutuhkan ke 11 perusahaan media.

Pada 2 Juli 2021, penulis mencoba mengirimkan lamaran ke *Narasi*. Berikutnya, pada 5 Juli, *HR Narasi* mengontak penulis untuk menanyakan kesediaan untuk melakukan wawancara. Wawancara diadakan pada hari itu juga secara daring, dengan menanyakan beberapa hal seputar posisi yang akan ditawarkan untuk program magang.

Pada tanggal 6 Juli 2021, penulis dikontak kembali dan diberikan surat pernyataan program kerja magang. Kemudian, diinformasikan bahwa penulis dapat melakukan kerja magang mulai tanggal 7 Juli 2021. Penulis masuk dalam program magang *Batch 9*. *HR Narasi* kemudian memberikan kontak pembimbing dalam Divisi *Daily News Content Narasi Newsroom*.

Penulis mengisi kartu rencana studi (KRS) dan menambahkan mata kuliah *Internship* dan *Research Proposal Seminar in Journalism*. Penulis juga mengajukan KM-01 secara *online* lewat *form* yang telah disiapkan program studi. Pada 10 Agustus 2021, penulis mendapatkan KM-02 yang

kemudian diberikan kepada perusahaan untuk ditukar dengan surat penerimaan. Proses kerja magang untuk keperluan mata kuliah terhitung sejak tanggal tersebut. Demikian, penulis mulai mengisi keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam KM-03.

Selama program kerja magang, penulis mengisi KM-04 dan KM-05 yang berupa absensi kerja serta data-data mengenai tugas yang dikerjakan. Kedua form tersebut diisi dan diserahkan kepada pembimbing, untuk diberikan tanda tangan digital setiap hari Senin sesuai dengan persetujuan.

Secara bersamaan, penulis dan pembimbing berkoordinasi dalam memastikan kebenaran dalam penulisan tugas dalam form. Di sela program magang, penulis juga melakukan bimbingan bersama dengan Bapak Anton Wisnu Nugroho, S.S., M.Si., yang dilakukan selama 4 kali sesuai prosedur program studi.